

## Perabot Tradisional dalam Bahasa Batak Simalungun (Analisis Semantik Medan Makna)

M. Surip

E-mail: surif@unimed.ac.id

Universitas Negeri Medan

### ABSTRAK

<b>Kata Kunci:</b>	<i>Prabot, Tradisional, Batak Simalungun</i>	<p>Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan komponen makna, peran semantis perabot tradisional dalam bahasa batak Simalungun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik simak catat yaitu menyimak penggunaan bahasa masyarakat penutur asli bahasa Simalungun. Kemudian data penelitiannya merupakan kata-kata yang mengandung medan makna perabot tradisional dalam bahasa batak Simalungun dikategorisasi dan diklasifikasi kedalam medan makna. Sumber datanya adalah bahasa batak Simalungun yang dituturkan oleh penutur asli. Lokasi penelitiannya di desa Talun Kondot, kecamatan Penambean Pane, kabupaten Simalungun. Sumber datanya adalah bahasa yang dituturkan oleh masyarakat penutur asli bahasa batak Simalungun. Hasil penelitiannya terdapat beberapa perabot tradisional dalam bahasa batak Simalungun yaitu : terdapat 6 leksem perabot yang terbuat dari anyaman, 8 leksem terbuat dari kayu, 6 leksem terbuat dari logam, 3 leksem terbuat dari batu, dan 1 leksem terbuat dari benang. Kemudian jenis makna yang ditemukan ada 24 makna leksikal dan kolokatif. Perabotan tradisional dalam bahasa batak Simalungun masing-masing memiliki peran semantis yang terkandung dalam perabot tradisional sesuai dengan makna kata yang sesungguhnya dan berhubungan antara leksem yang satu dengan leksem lainnya bergabung dalam lingkup yang sama yaitu nama perabot tradisional dalam bahasa batak Simalungun</p>
--------------------	--	--

### Key word:

*Furniture, Traditional, Batak Simalungun*

### ABSTRACT

*This study aims at describing the semantic feature and semantic role of traditional furniture in Batak Simalungun language. The research method used is a qualitative descriptive method using observation and note-taking techniques by listening attentively to the native speakers of Batak Simalungun language. The data are words containing semantic field of traditional furniture in Batak Simalungun language which are categorized and classified into semantic fields. The source of the data is the language spoken by native speakers of Batak Simalungun. The study was conducted in Talun Kondot village, Penambean Pane sub-district, Simalungun district. The result of the study shows that there are several traditional furniture found in Batak Simalungun language, namely: 6 lexeme of household appliance made of woven, 8 lexeme made of wood, 6 lexeme made of metal, 3 lexeme made of stone, and 1 lexeme made of yarn. And there are 24 lexical and collocative meaning types found. Each traditional furniture in Batak Simalungun language has a semantic role contained in the furniture based on the real meaning of the words and has a relation between one lexeme to the other which are in the same scope, namely the name of the traditional furniture in Batak*

## **Pendahuluan**

Bahasa batak Simalungun merupakan satu dari sejumlah bahasa daerah di Indonesia yang penuturnya semakin tidak peduli dengan keberadaannya, terutama di desa Dalam Nagori Talun Kondot kecamatan Panombeian Pane, kabupaten Simalungun Sumatera Utara. Penutur asli bahasa daerah ini merupakan masyarakat Panombeian Pane. Bahasa batak simalungun dialek kabupaten Simalungun digunakan sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, terutama aktivitas kehidupan sosial rumah tangga dan lingkungan antar masyarakat. Walaupun saat ini sudah mulai tergerus diakibatkan generasi muda kurang melestarikan bahasa batak Simalungun dalam aktivitas sehari-hari diluar rumah.

Menurut Damanik dkk, (1984) bahasa batak Simalungun merupakan salah satu sumber bagi bahasa Indonesia, karena bahasa ini termasuk dalam bagian rumpun Austronesia yang lebih dekat dengan bahasa Sansekerta yang mempengaruhi banyak bahasa Indonesia. Fungsi dan kedudukan bahasa batak Simalungun menurut Chaer meliputi : sebagai lambang kebanggaan daerah, lambang identitas daerah, sarana perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah, dan pendukung kebudayaan daerah (1995:297). Kedekatan bahasa Simalungun dengan bahasa Sansekerta di tunjukkan dengan huruf penutup suku mati uy, dalam kata apuy dan babuy, g dalam kata dolog, b dalam kata abab, d dalam kata bagod dan ah dalam kata babah, sabah juga ei dalam kata simbei, dan ou dalam kata sopou, lopou.

Penduduk asli masyarakat kabupaten Simalungun adalah suku batak Simalungun. Daerah ini didiami oleh mayoritas suku asli batak Simalungun, walaupun saat ini sudah cukup heterogen akibat dari kebijakan transmigrasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat, karena di wilayah Simalungun terdapat banyak perkebunan. Selain suku asli, masyarakat Simalungun suku terbanyak kedua adalah Jawa dan batak Toba/Tapanuli. Bahasa yang digunakan masyarakat sudah beragam karena keheterogenya kultur yang ada.

Penelitian terkait medan makna terdapat beberapa judul, diantaranya : Ranto dkk (2013) meneliti Makna dan Fungsi Pemakaian Ungkapan dalam Bahasa Batak Simalungun Pada Upacara Adat Masyarakat Simalungun di Kota Jambi. Novitasari (2013) meneliti Medan Makna Perabotan dalam Bahasa Melayu Dialek Kapuas Hulu Riau. Astuti (2012) meneliti makna nama perabotan tradisional di pasar Gedhe Klaten. Jannah (2011) meneliti medan makna verba melihat bahasa Melayu dialek Kapuas Hulu.

Harimurti dalam Chaer (1990 :114) menyatakan medan makna (*semantic field, domain*) adalah bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau realitas alam semesta tertentu dan direalisasikan oleh seperangkat unsur

leksikal yang maknanya berhubungan. Sebagai contoh kata nama-nama warna yang akan membentuk medan makna tertentu, demikian juga kata perabot rumah tangga, istilah pelayaran, olah raga, alat pertukangan, dan sebagainya. Misalkan, warna merah akan dimaknai dengan pemberani dan pemenang pemilu 2014 (PDIP), negara sepakbola akan sebutkan Brazil, Jerman, Spanyol, Prancis dan lain sebagainya.

Kridalaksana (2008:151) menyatakan, medan makna merupakan bagian dari sistem semantis bahasa yang menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau realitas dalam alam semesta tertentu dan yang direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya berhubungan, misalnya nama-nama warga membentuk medan makna tertentu. Begitu pula dengan makna perabotan, istilah pelayanan, istilah keolahragaan, dan istilah kekerabatan. Contoh dalam bahasa Indonesia kata periuk, sendok, kuaji, piring, bakul, saringan, baskom, nyiru, pisau, kompor, tungku, berada dalam satu bidang perabotan. Misalnya lagi seperti; pesawat, bus, kereta api, taxi, kapal laut, merupakan bidang alat transportasi.

Ferdinand de Saussure membedakan hubungan asosiatif ke dalam empat kelompok, yaitu: kesamaan formal dan semantik, similaritas semantik (butir umum), similaritas sufiks umum biasa, similaritas kebetulan (Parera, 1990:6). Bally, salah seorang murid de Saussure juga melihat medan asosiatif sebagai satu lingkaran yang mengelilingi satu tanda yang muncul ke dalam lingkungan leksikalnya (Parera, 1990:68).

Alasan pemilihan desa sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan. *Petama*, desa ini merupakan desa yang penduduknya mayoritas asli batak Simalungun dan bahasa keseharian masyarakatnya masih menggunakan bahasa batak Simalungun sebagai alat komunikasi dalam pergaulan sehari-hari dan upacara adat, misalnya perkawinan dan perayaan pesta adat. *Kedua*, dalam percakapan antar masyarakat keseharian, bahasa batak Simalungun belum bercampur dengan bahasa daerah lain. *Ketiga*, masyarakatnya masih menjaga keutuhan bahasa batak Simalungun dengan baik. *Keempat*, masih mudah dalam mendokumentasikan perabotan tradisional dan tuturan bahasanya, karena masyarakat di desa Nagori Talun Kondot masih banyak yang menjaga warisan perabot tradisional tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, penelitian ini ingin menganalisis medan makna perabotan tradisional dalam bahasa batak Simalungun dengan fokus dua hal yakni: komponen makna dari setiap leksem medan makna perabotan tradisional dan peran semantisnya dalam bahasa batak Simalungun.

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif sebagai proses penganalisisan masalah yang dieliti dengan menggambarkan medan makna dan peran semantis perabotan tradisional dalam bahasa Simalungun. Data penelitiannya berupa tuturan yang mengandung medan makna perabotan tradisional dalam bahasa batak Simalungun yang mencakup komponen medan makna, dan peran semantis. Lokasi penelitiannya di desa Talun Kondot, kecamatan Penambean Pane, kabupaten Simalungun. Sumber datanya adalah bahasa yang dituturkan oleh masyarakat penutur asli bahasa batak Simalungun.

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu ; penyediaan data, analisis data dan penyajian hasil analisis data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak yaitu menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993:133). Sedangkan teknik dasar yang digunakan adalah teknik catat dengan mencatat, mengkategorisasi, dan mengklasifikasi data yang diperoleh (Mahsun, 2005:13).

## Pembahasan

Analisis komponen terhadap leksem perabotan tradisional dalam bahasa Simalungun digunakan metabahasa yang terungkap dalam pemberian makna terhadap suatu leksem sebagai berikut : (1) dari sudut pandang bahan ditemukan komponen makna anyaman, kayu, logam, batu, dan benang. (2) dari sudut pandang kegunaan ditemukan komponen makna untuk menangkap ikan, memasak, memotong dan sebagainya.

Berdasarkan komponen makna ditemukan 5 kelompok perabotan tradisional dalam bahasa batak Simalungun yaitu :

- 1) Leksem perabot dari anyaman yaitu ; [anduri], [capan]. [bakul], [baka]. [haranjang], [keranjang]. [sapui], [sapu]. [pambokbok timal], [pemukul kasur]. [apei], [tikar lempit].
- 2) Leksem perabot yang terbuat dari kayu yaitu ; [andalu], [alu]. [losung], [lesung]. [hundulan], [tempat duduk/ dingklik].[kong], [penakar beras]. [sampan], [perahu]. [sakkalan]. [landasan pemotong ikan]. [sonduk indahan], [sendok nasi]. [panjukjuk], [galah].
- 3) Leksem perabot yang terbuat dari logam yaitu ; [torjang], [parang]. [kail], [pancing]. [kuhuran], [parutan]. [balanga], [kuali]. [hodon], [periuk]. [sonduk], [sendok].
- 4) Leksem perabot yang terbuat dari batu yaitu ; [asahan], [pengasah]. [panggilingan], [penumbuk]. [kataring], [tungku].

5) Leksem perabot dari benang yaitu ; [jalai], [jala].

#### a. Komponen makna setiap leksem perabot tradisional

##### 1.1 Perabot tradisional yang terbuat dari anyaman

**Tabel 1**

**Perabot tradisional batak Simalungun yang terbuat dari anyaman**

Leksem Bahasa Batak Simalungun	Leksem Bahasa Indonesia
Anduri	Tampah
Baka	Bakul
Haranjang	Keranjang
Sapui	Sapu
Pambokbok tilam	Pemukul kasur
Apei	Tikar lempit

Alat rumah tangga tradisional batak Simalungun yang terbuat dari anyaman diantaranya : (a) Leksem [anduri], [tampah] ; Leksem anduri merupakan nomina yang mengacu ke suatu benda perabot yang terbuat dari anyaman bambu yang berguna untuk membersihkan beras. Alat ini digunakan oleh masyarakat batak Simalungun dalam membersihkan besar saat akan memasak nasi untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. (b) Leksem [baka], [bakul] ; Leksem baka adalah nomina yang mengacu ke suatu benda perabot tradisional yang terbuat dari anyaman rotan yang digunakan untuk membersihkan beras, kacang, sayuran, buah-buahan. (c) Leksem [haranjang], [keranjang] ; Leksem haranjang adalah nomina yang mengacu ke suatu benda perabot tradisional yang terbuat dari anyaman rotan dapat digunakan untuk menyimpan dan membawa ikan, sayuran, dan buah-buahan. (d) Leksem [sapui], [sapu] ; Leksem sapui adalah nomina yang mengacu ke suatu benda perabot tradisional yang terbuat dari jerami padi biasanya digunakan untuk menyapu lantai agar terlihat bersih. (e) Leksem [pambokbok tilam], [pemukul kasur] ; Leksem pambokbok tilam adalah nomina yang mengacu ke suatu benda perabot tradisional yang terbuat dari anyaman rotan biasa digunakan untuk memukul kasur dan bantal saat dijemur. (f) Leksem [apei], [tikar lempit] ; Leksem apei adalah nomina yang mengacu ke suatu benda perabot tradisional yang terbuat dari anyaman rotan yang disusun sejajar sehingga membentang membentuk persegi panjang dan dijahit dengan benang, benda ini digunakan untuk duduk dan sebagai alas tidur yang ditempatkan di dapur, diruang tamu, dan dikamar.

## 1.2 Perabot tradisional batak Simalungun yang terbuat dari kayu

Tabel 2

**Perabot tradisional batak Simalungun yang terbuat dari kayu**

Leksem Bahasa Batak Simalungun	Leksem Bahasa Indonesia
Andalu	Alu
Losung	Lesung
Hundulan	Tempat duduk/dingklik
Kong	Penakar beras
Sampan	Perahu
Sakkalan	Landasan pemotong ikan
Sonduk indahan	Sendok nasi
Panjukjuk	Galah

Alat rumah tangga tradisional batak Simalungun yang terbuat dari kayu diantaranya (a) Leksem [andalu], [alu] ; Leksem andalu adalah nomina yang mengacu kepada ke suatu benda perabot tradisional batak Simalungun yang terbuat dari kayu, biasanya digunakan untuk menumbuk padi, beras, dan kacang-kacangan. (b) Leksem [losung], [lesung] ; Leksem losung adalah nomina yang mengacu ke suatu benda perabot tradisional batak Simalungun yang terbuat dari kayu, biasanya digunakan untuk menumbuk padi setelah panen. (c) Leksem [hundulan], [tempat duduk/ dingklik] ; Leksem hundulan adalah nomina yang mengacu ke suatu benda perabot tradisional batak Simalungun yang terbuat dari kayu, biasanya digunakan untuk alas duduk dan landasan mengiris bawang saat memasak di dapur. (d) Leksem [kong], [penakar beras] ; Leksem kong adalah nomina yang mengacu ke suatu benda perabot tradisional batak Simalungun yang terbuat dari kayu yang biasanya digunakan untuk penakar beras. (e) Leksem [sampan], [perahu] ; Leksem sampan adalah nomina yang mengacu ke suatu benda perabot yang terbuat dari kayu yang biasanya digunakan untuk alat berdayung dan menangkap ikan di sungai. (f) Leksem [sakkalan]. [landasan pemotong ikan] ; Leksem sakkalan adalah nomina yang mengacu ke suatu benda perabot tradisional batak Simalungun yang terbuat dari kayu yang biasanya digunakan sebagai landasan untuk memotong ikan di dapur atau di pasar. (g) Leksem [sonduk indahan], [sendok nasi] ; Leksem sonduk indahan adalah nomina yang mengacu ke suatu benda alat rumah tangga tradisional batak Simalungun yang terbuat dari kayu yang biasanya digunakan untuk mangaduk dan mengambil nasi saat makan sendiri dan bersama dengan keluarga. (h) Leksem [panjukjuk], [galah] ; Leksem panjukjuk adalah nomina yang mengacu ke suatu benda perabot tradisional

batak Simalungun yang terbuat dari kayu yang biasanya digunakan untuk menolak perahu atau mengambil buah di pohon.

### 1.3 Perabot tradisional batak Simalungun yang terbuat dari logam

**Tabel 3**

**Perabot tradisional batak Simalungun yang terbuat dari logam**

Leksem Bahasa Batak Simalungun	Leksem Bahasa Indonesia
Torjang	Parang
Kail	Pancing
Kuhuran	Parutan
Balanga	Kuali
Hudon	Periuk
Sonduk	Sendok

Alat rumah tangga tradisional batak Simalungun yang terbuat dari logam diantaranya : (a) Leksem [torjang], [parang] ; Leksem torjang adalah nomina yang mengacu ke suatu benda perabot tradisional batak Simalungun yang terbuat dari logam yang biasanya digunakan untuk memotong ikan. (b) Leksem [kail], [pancing] ; Leksem kail adalah nomina yang mengacu ke suatu benda perabot tradisional batak Simalungun yang terbuat dari seutas kawat yang biasanya digunakan untuk menangkap ikan. (c) Leksem [kuhuran], [parutan] ; Leksem kuhuran adalah nomina yang mengacu ke suatu benda perabot tradisional batak Simalungun yang terbuat dari logam yang biasanya digunakan untuk memarut kelapa. (d) Leksem [balanga], [kuali] ; Leksem balanga adalah nomina yang mengacu ke suatu benda perabot tradisional batak Simalungun yang terbuat dari logam yang biasanya digunakan untuk memasak. (e) Leksem [hudon], [periuk] ; Leksem hudon adalah nomina yang mengacu ke suatu benda perabot tradisional batak Simalungun yang terbuat dari logam yang biasanya digunakan untuk memasak nasi, memasak air dan merebus sayur sayuran. (f) Leksem [sonduk], [sendok] ; Leksem sonduk adalah nomina yang mengacu ke suatu benda perabot tradisional batak Simalungun yang terbuat dari logam yang biasanya digunakan untuk menyendok nasi yang sudah masak saat kegiatan makan sendiri maupun makan bersama.

### 1.4 Perabot tradisional batak Simalungun yang terbuat dari batu

**Tabel 4**

**Perabot tradisional batak Simalungun yang terbuat dari batu**

Leksem Bahasa Batak Simalungun	Leksem Bahasa Indonesia
Asahan	Pengasah
Panggilingan	Penumbuk
Kataring	Tungku

Alat rumah tangga tradisional batak Simalungun yang terbuat dari batu diantaranya :  
 (a) Leksem [asahan], [pengasah] ; Leksem asahan adalah nomina yang mengacu ke suatu benda perabot tradisional batak Simalungun yang terbuat dari batu yang biasanya digunakan untuk menajamkan mata pisau, golok dan benda tajam lainnya. (b) Leksem [panggilingan], [penumbuk] ; Leksem panggilingan adalah nomina yang mengacu ke suatu benda perabot tradisional batak Simalungun yang terbuat dari batu yang biasanya digunakan untuk menumbuk ramuan tradisional. (c) Leksem [kataring], [tungku] ; Leksem kataring adalah nomina yang mengacu ke suatu benda perabot tradisional batak Simalungun yang terbuat dari batu yang biasanya digunakan sebagai alat dalam memasak.

#### 1.5 Perabot tradisional batak Simalungun yang terbuat dari benang

**Tabel 5**

**Perabot tradisional batak Simalungun yang terbuat dari benang**

Leksem Bahasa Batak Simalungun	Leksem Bahasa Indonesia
Jalai	Jala

Alat rumah tangga tradisional batak Simalungun yang terbuat dari benang hanya leksem [jalai], [jala] ; Leksem jalai adalah nomina yang mengacu ke suatu benda perabot yang terbuat dari benang yang biasanya digunakan untuk menangkap ikan.

#### **b. Analisis jenis makna perabot tradisional dalam bahasa batak Simalungun**

**Tabel 6**

**Jenis makna alat tradisional rumah tangga bahasa batak Simalungun**

No. Data	Perabot Tradisional	Terbuat dari
1	Anduri	Anyaman
2	Baka	
3	Haranjang	

4	Sapui	
5	Pambokbok tilam	
6	Apei	
7	Andalu	Kayu
8	Losung	
9	Hundulan	
10	Kong	
11	Sampan	
12	Sakkalan	
13	Sonduk indahan	
14	Panjukjuk	Logam
15	Torjang	
16	Kail	
17	Kuhuran	
18	Balanga	
19	Hudon	
20	Sonduk	
21	Asahan	Batu
22	Panggilingan	
23	Kataring	Benang
24	Jalai	

Data kedua puluh empat data perabot tradisional dalam bahasa batak Simalungun di atas merupakan jenis dari makna leksikal karena makna yang terkandung dalam perabot tradisional tersebut sesuai dengan makna kata yang sesungguhnya dalam tuturan atau makna yang sesuai melekat dalam alat tersebut. Kemudian data perabot tradisional tersebut juga dalam makna kolokatif karena berhubungan antara leksem yang satu dengan leksem yang lainnya bergabung dalam lingkup yang sama yaitu nama perabot tradisional dalam bahasa batak Simalungun yaitu ; anduri, baka, haranjang, sapui, pambombok tilam, apei, andalu, losung, hundulan, kong, sampan, sakkalan, sonduk indahan, panjakjuk, torjang, kail, kahuran, belanga, hudon, sonduk, asahan, panggilingan, kataring dan jalai.

- a) Leksem anduri, baka, haranjang, andalu, losung, hundulan, kong, sakkalan, sonduk indah, kahuran, belanga, hudon, sonduk, asahan, panggilingan, dan kataring merupakan perabot tradisional yang berada di dapur.
- b) Leksem apei, sapui, dan pembokbok tilan merupakan perabot tradisional yang berada dalam rumah.
- c) Leksem sampan, panjanjuk, torjang, kail dan jalai merupakan perabot tradisional yang menjadi alat pendukung bagi rumah tangga.

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis pembahasan terhadap data perabot tradisional dalam bahasa batak Simalungun disimpulkan bahwa ; terdapat 6 leksem perabot yang terbuat dari anyaman, 8 leksem terbuat dari kayu, 6 leksem terbuat dari logam, 3 leksem terbuat dari batu, dan 1 leksem terbuat dari benang. Sedangkan jenis makna ditemukan 24 makna leksikal dan kolokatif. Ditemukan dua jenis makna yaitu makna leksikal dan makna kolokatif. Perabotan tradisional dalam bahasa batak Simalungun tersebut masing-masing memiliki peran semantis yang terkandung dalam perabot tradisional sesuai dengan makna kata yang sesungguhnya dan berhubungan antara leksem yang satu dengan leksem yang lainnya bergabung dalam lingkup yang sama yaitu nama perabot tradisional dalam bahasa batak Simalungun.

### **Daftar Pustaka**

- Chaer, Abdul. 1990. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1995. *Seputar Tata Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damanik, dkk. 1984. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Batak Simalungun*. Jakarta. Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa Depdikbud RI.
- Jannah. 2011. *Medan Makna Verba Melihat Bahasa Melayu Dialek Kapuas Hulu dalam Jurnal*. Diakses dari <http://jurnal.untan.ac.id> pada 21 Maret 2018
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun, 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Stratei, Metode, dan tekninya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Novitasari. 2013. *Medan Makna Perabotan dalam Bahasa Melayu Dialek Kapuas Hulu*. diakses dari <http://jurnal.untan.ac.id> pada tanggal 21 Maret 2018
- Parera.JD. 1990. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Ranto, Tomal 2013. *Medan Makna Fungsi Pemakaian Ungkapan dalam Bahasa Batak Simalungun pada Upacara Adat dalam Jurnal*. diakses dari <http://jurnal.usu.ac.id>. Pada 21 Maret 2018

- Septiana, Astuti. 2012. *Kajian Makna Nama Perabotan Tradisional di Pasar Gedhe Klaten*. dikases dari <http://Jurnal.eprints.uny.ac.id>. Pada 21 Maret 2018
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta. Duta Wacana University Press.